

Available online @www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



Hubungan Antara Stres Dengan Terjadinya Kekambuhan Gastritis Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh Besar

Feriyani, Satria Safriza

¹⁾ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama.
Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia
* Email korespondensi: feriyani@abulyatama.ac.id

Diterima 23 Juli 2019; Disetujui 21 Agustus 2019; Dipublikasi 25 Oktober 2019

Abstract: *Stress is the physical, psychological, emotional, and mental strain which might trigger the occurrence of gastritis since it causes reduced blood flow to the gastric mucosa in the walls of the stomach and increases the permeability of the walls of the stomach. Stress negatively affects neuroendocrine mechanism as well as the digestive system and usually leads to the gastritis. The aim of this research was to identify the correlation between stress and gastritis recurrence in nursing students studying in Medicine Faculty of Abulyatama University, Aceh Besar Regency. Cross-sectional study approach with stress and the recurrence of gastritis as the independent and dependent variables was employed in this research. A number of 62 students who were experiencing gastritis were chosen as the research samples by using total sampling technique. The research was conducted from March 13 to March 17, 2018. The data distribution showed that there were 19 students (30.6%) with low level of stress, 29 students (46.8%) with moderate level of stress, and 14 students (22.6%) with high level of stress. In addition, there were 37 students (59.7%) experiencing no recurrence of gastritis and 25 students (40.3%) experiencing no recurrence of gastritis. Those data were then analyzed by using chi-square test and identifying the differences between the average scores. It was also found that there were 15 students (51.7%) with moderate level of stress that experienced no recurrence of gastritis while 14 students (48.3%) with moderate level of stress that experienced the recurrence of gastritis. Therefore, from the results of the statistical tests, it could be concluded that there was a correlation between stress and gastritis recurrence in nursing students studying in Medicine Faculty of Abulyatama University in Aceh Besar Regency ($p=0.048<0.05$).*

Keywords : Stress, Recurrence, Gastritis

Abstrak: Stres adalah bentuk ketegangan dari fisik, psikis, emosi maupun mental yang merupakan salah satu pemicu munculnya gastritis karena dapat menyebabkan aliran darah ke mukosa dinding lambung berkurang sehingga terjadi peningkatan permeabilitas dinding lambung. Stres memiliki efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga beresiko untuk mengalami gastritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres dengan terjadinya kekambuhan gastritis pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh Besar. Metode penelitian menggunakan desain *cross sectional study* dengan menggunakan teknik total sampel dengan jumlah sampel 62 responden yaitu mahasiswa yang pernah mengalami penyakit gastritis. Data distribusi stress pada stress tingkat ringan 19 orang (30,6%), stress tingkat sedang 29 orang (46,8%), dan stress tingkat berat 14 orang (22,6%) dan pada distribusi kekambuhan gastritis 25 orang (40,3%) yang tidak mengalami kekambuhan dan yang mengalami kekambuhan 37 orang (59,7%). Data penelitian

dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi square dan dilihat perbedaan rata-ratanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 orang mahasiswa yang mengalami stress sedang dengan tidak mengalami kekambuhan gastritis sedangkan mahasiswa yang mengalami stress sedang dengan mengalami kekambuhan gastritis 14 orang. Uji statistik dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara stress dengan kekambuhan gastritis pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Abulyatama Aceh Besar ($p=0,048<0,05$).

Kata kunci: Stress, Kekambuhan, Gastritis

PEDAHULUAN

Gastritis atau dikenal sakit maag merupakan peradangan (pembengkakan) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Gastritis yang tidak ditangani dengan benar dapat menimbulkan berbagai komplikasi diantaranya adalah *peptic ulcer*, gangguan absorpsi vitamin B12, dan kanker lambung. Kekambuhan yang terjadi lebih dari dua kali dalam sebulan secara terus-menerus dapat meningkatkan resiko kerusakan epitel lambung yang menyebabkan melemahnya mekanisme proteksi lambung secara menetap dan mengikis lapisan lambung sehingga lama-kelamaan dinding lambung menjadi menipis dan mengalami atrofi.

Stres merupakan respon tubuh tidak spesifik terhadap kebutuhan tubuh yang terganggu, Stres merupakan suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari dan akan dialami setiap orang. Stres memberikan dampak secara total pada individu seperti dampak: fisiksosial, intelektual, psikologis dan spiritual.

Badan penelitian kesehatan dunia WHO pada tahun 2012, mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian mengalami gastritis di dunia, diantaranya yang paling tinggi di Amerika dengan persentase mencapai 47% kemudian india dengan persentase mencapai 43%, lalu di beberapa negara lainnya seperti di Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substansial lebih tinggi daripada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik.

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia terhadap sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis jumlah kasus sebesar 30.154 kasus (4,6%). Kasus gastritis di kota-kota besar di Indonesia cukup tinggi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI, di Surabaya 31,2%,

Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,5%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%, bahkan angka gastritis di Medan mencapai 91,6% (Risksedas 2013). Hal tersebut disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat (Rial, 2010). Hasil riset kesehatan dasar 2007 data provinsi Aceh penderita penyakit gastritis yang di rawat inap di provinsi Aceh sebanyak 5,385 orang laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian yang dikutip didalam penelitian Putri (2014). Berdasarkan data di peroleh dari Dinas Kesehatan kota Banda Aceh, angka kejadian gastritis pada tahun 2013 tercatat pada urutan keempat dalam daftar 10 penyakit terbanyak rawat jalan dengan jumlah 9,71% dari 16034 jumlah kunjungan. Data yang diperoleh di Puskesmas Ulee Kareng tahun 2013, sebanyak 1.361 masyarakat yang mengalami gastritis per tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Abulyatama, pada angkatan 2014 terdapat 28 mahasiswa yang mengalami penyakit gastritis, pada mahasiswa angkatan 2015 terdapat 18 orang yang mengalami gastritis, dan pada angkatan 2016 yang sudah mengalami gastritis berjumlah 10 orang, sisanya merasakan gejala gastritis saat sedang banyak penugasan dari kampus, atau kegiatan diluar kampus yang membuat mahasiswa merasakan tekanan pikiran (stress). Sedangkan pada angkatan 2017 terdapat 6 orang telah didiagnosa gastritis oleh dokter dan sering kambuh gastritis saat sedang memiliki tekanan (stres).

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan antara stres dengan terjadinya kekambuhan gastritis pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional yang dilakukan dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu pengumpulan data yang diobservasi satu kali dan pengukuran

variabel dilakukan pada saat approach. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Abulyatama pada angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 yang pernah mengalami penyakit gastritis. Sampel penelitian 62 responden yaitu angkatan 2014 28 orang, angkatan 2015 18 orang, angkatan 2016 10 orang dan angkatan 2017 6 orang. Alat ukur penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data dalam penelitian menggunakan analisa univariat dan bivariat. Uji chi square yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria hubungan ditetapkan berdasarkan p value yang dihasilkan dengan taraf signifikan (α) 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis univariat

Tabel 1. Data Kategori Demografi

No	Angkatan	f	%
1	2014	28	45,2
2	2015	18	29
3	2016	10	16,1
4	2017	6	9,7
Total		62	100
Umur			
1	22 Tahun	4	6,5
2	21 Tahun	25	40,3
3	20 Tahun	19	30,6
4	19 Tahun	8	12,9
5	18 Tahun	1	1,6
6	17 Tahun	5	8,1
Total		62	100
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	6	9,7
2	Perempuan	56	90,3
Total		62	100
Riwayat Kekambuhan			
1	Sering	14	22,6
2	Tidak	48	77,4
Total		62	100

Tabel 2. Distribusi Kategori stress Pada Tingkatan

No	Stres	f	%
1	Ringan	19	30,6
2	Sedang	29	46,8
3	Berat	14	22,6
Jumlah		62	100

Tabel 3. Distribusi Kategori Kekambuhan Gastritis

No	Stres	f	%
1	Kambuh	25	40,3
2	Tidak	37	59,7
Jumlah		62	100

Analisis bivariat

Tabel 4. Hubungan Antara Stress dengan Kekambuhan Gastritis

Stress	Kekambuhan Gastritis		Total	p-value			
	Kambuh	Tidak					
	f	%	f	%	F	%	
Ringan	9	47,4	10	52,6	19	30,6	0,048
Sedang	14	48,3	15	51,7	29	46,8	
Berat	2	14,3	12	85,7	14	22,6	
Jumlah	25	40,3	37	59,7	62	100	

B. Pembahasan

Stres adalah bentuk ketegangan dari fisik, psikis, emosi maupun mental yang merupakan salah satu pemicu munculnya gastritis karena dapat menyebabkan aliran darah ke mukosa dinding lambung berkurang sehingga terjadi peningkatan permeabilitas dinding lambung. Stres menyebabkan sistem saraf diotak yang berhubungan dengan lambung mengalami kelainan karena ketidakseimbangan. Stres juga mengakibatkan perubahan hormonal didalam tubuh yang bisa merangsang produksi asam lambung secara berlebihan. Selain itu stres dapat menimbulkan dampak negatif lain bagi individu yaitu pada fisiologis berupa keluhan seperti sakit kepala, sembelit, diare, sakit pinggang, urat tegang pada tengkuk, tekanan darah tinggi, kelelahan, sakit perut, maag, berubah selera makan, susah tidur dan kehilangan semangat. Stres memiliki efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga beresiko untuk mengalami gastritis.

Hasil dari penelitian ini didapatkan data distribusi stress pada stress tingkat ringan 19 orang (30,6%), stress tingkat sedang 29 orang (46,8%), dan stress tingkat berat 14 orang (22,6%) dan pada distribusi kekambuhan gastritis 25 orang (40,3%) yang tidak mengalami kekambuhan dan yang mengalami kekambuhan 37 orang (59,7%). dan setelah uji statistik dengan menggunakan formula

chi square didapatkan 28 orang (63,6%) mahasiswa yang mengalami stress ringan dengan tidak mengalami kekambuhan gastritis sedangkan mahasiswa yang mengalami terdapat 15 orang mahasiswa yang mengalami stress sedang dengan tidak mengalami kekambuhan gastritis sedangkan mahasiswa yang mengalami stress sedang dengan mengalami kekambuhan gastritis 14 orang dan untuk corelasi didapatkan nilai p-value $0,048 < \text{nilai } \alpha 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa kerja (H_0) di tolak yang berarti terdapat hubungan antara stress dengan kekambuhan gastritis pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Abulyatama Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Rahmi pada penelitiannya yang berjudul Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat Jalan Di Puskesmas Gulai Bancah Kota Tebing Tinggi, pada salah satu faktornya membahas terdapat hubungan yang signifikan antara tingkatan stress dengan kejadian gastritis dengan nilai p-value 0,000

Hasil penelitian ini tidak luput dipengaruhi dari data demografi responden salah satu data demografinya ada umur, dimana umur responden semua dalam kategori remaja akhir dan merupakan mahasiswa dari empat angkatan dengan kesibukan setiap angkatan yang berbeda dan kuesioner stress yang digunakan merupakan mengukur tingkatan stress secara umum bukan untuk khusus ke mahasiswa.

Stres memiliki efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga beresiko untuk mengalami gastritis ditambah perilaku atau coping mahasiswa yang maladaptif saat mengalami stress akan memperburuk keadaan tubuh, contohnya ketika mengalami stress mahasiswa menjadi sering bagadang atau menjadi lebih banyak mengkonsumsi makanan yang cepat saji hal itu akan menambah penyakit baru nantinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara stress dan kekambuhan gastritis pada

mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh Besar, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Data distribusi tertinggi stress pada stress tingkat ringan 44 orang, stress tingkat sedang 16 orang, dan stress tingkat berat 2 orang.
2. Data distribusi tertinggi pada kekambuhan gastritis yaitu 42 orang yang tidak mengalami kekambuhan dan yang mengalami kekambuhan 20 orang.
3. Ada terdapat hubungan antara stress dengan kekambuhan gastritis pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Abulyatama Aceh Besar.

REKOMENDASI

1. Bagi peneliti dapat menggunakan instrumen lain pada alat ukur kuesioner tentang stress dan alat mengukur kekambuhan dan untuk tempat penelitian sebaiknya memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh pada kekambuhan gastritis pada mahasiswa di kampus.
2. Bagi mahasiswa diharapkan dapat mengagali lebih dalam terkait hubungan stress dengan kekambuhan gastritis, sehingga dapat mencari faktor penyebab lain untuk kekambuhan gastritis.
3. Bagi kampus diharapkan dapat menyediakan sumber-sumber bacaan yang lebih banyak terkait konsep atau teori-teori faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan gastritis.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan instrumen yang berbeda dalam mengkaji stress pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Brannon, L. & Feist, J. (2009). *Health psychology: an introduction to behavior and health*. California: Brooks/ Cole Publishing.
2. Potter (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik Volume 1* (edisi 4). Jakarta. EGC
3. Pathmanathan, VV dan Husada MS. (2013). *Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara Semester Ganjil Tahun Akademik 2012/2013*. e-journal FK USU Vol. 1 No 1. 2013.

4. Govacrst & Gregoire. (2004). *Stressfull academic situations: study on appraisal variables in adolesunce*. British journal of clinical psychology.
5. Wulandari, R. (2012). *Hubungan Tingkat Stess Dengan Gangguan Tidur Pada Mahasiswa Skiripsi di salah satu Rumpun Science Teknologi UI*. Skripsi: Universitas Indonesia.
6. WHO. (2010). World Health Statistics 2010
7. Riset Kesehatan Dasar. (2011). Kementrian Kesehatan di unduh www.depkes.go.id
8. Puri, A. & Suyanto. (2012). *Hubungan Faktor Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Poltekes Kemeskes Tanjung Karang*. Jurnal Keperawatan, 8,(1), 66-71.
9. Lukluk, Zuyina & Siti. (2011). *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
10. Lazarus,R.S. dan Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. [Electronic Version]. New York: Springer Publishing Company.
11. Sinaga, D.(2013). *Pengaruh Stress Psikologis Terhadap Pasien Psoriasis*. *Jurnal Ilmiah Widya*.Volume 1 Nomor 2
12. Ode, Sharif La. (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
13. Prio, a.z. (2009). *Pengaruh teknik relaksasi dan frekuensi kekambuhan nyeri lansia dan gastritis di wilayah kerja puskesmas pancoran mas kota depok*.
http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/li_bri2/detail.jsp?id=124577
14. Rahmat, Dede H.(2009). *Ilmu Prilaku Manusia Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta. CV.Trans Info Media
15. Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC
16. Lukaningsih, Z.L. & Bandiyah,S. (2011). *Psikologi Kesehatan*.Nuha Medika: Yogyakarta
17. Rasmun. (2004). *Stres, Koping dan Adaptasi*. Jakarta: Sagung Seto.
18. Yosep, (2010). *Keperawatan Jiwa*. Bandung : Refika Aditama
19. Smeltzer, Suzanne C, (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah (Edisi 8)*. (Vol 2). Jakarta EGC
20. Digiulio, Mary, dkk. (2007). *Keperawatan medikal bedah*. Yogyakarta: Rapha Publishing
21. Suratun, Lusianah, (2010). *Asuhan Keperawatan Kline Gangguan Sistem Gastrointestinal*. Jakarta Timur: CV.Trans Info Media
22. Yuliarti, Nurheti. (2009). *Maag – kenali, hindari dan obati*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
23. Misnadiarly. (2009). *Mengenal penyakit organ cerna: gastritis (dyspepsia atau maag)*. Jakarta: Pustaka Populer OB
24. Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
25. Notoatmojo, Soekidjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.